

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun dengan jumlah saham yang meningkat dan volume perdagangan saham semakin tinggi. Kebutuhan informasi yang akurat dan relevan dalam mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal pun semakin meningkat. Menurut Fahmi (2014 : 305) Pasar modal adalah dimana semua orang atau perusahaan bisa menjual saham dan obligasi tujuannya yaitu dari hasil penjualan tersebut akan digunakan sebagai tdana atau modal perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal dimana terjadinya jual beli saham dan obligasi yang dilakukan sehingga akan mendapatkan laba yang diinginkan dan juga akan memberikan kestabilan modal pada perusahaan.

Perusahaan manufaktur selalu menjadi sasaran para investor untuk menginvestasikan sahamnya, tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian atas saham (*return* saham) yang telah di investasikannya.

Sebelum melakukan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menginvestasikan sahamnya, informasi ini sangat berguna untuk para investor melakukan penanaman modal atau investasi. Karena tujuan dari investasi atau penanaman modal yaitu untuk mencari keuntungan.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2014 :

450). *Return* merupakan keuntungan dari investasi yang berupa *return* realisasi (*return* yang telah terjadi) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang) . *Return* saham pada suatu perusahaan tidak selalu stabil setiap tahunnya, bahkan ada yang berturut-turut dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan lemahnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan sehingga mengakibatkan efek negatif pada *return* saham di suatu perusahaan.

Untuk melakukan investasi para investor atau pemegang saham menginginkan dividen atau pembagian keuntungan dari perusahaan untuk pemegang sahamnya dan juga ingin mendapatkan *capital gain* atau keuntungan dari selisih jual beli saham. Namun dalam menginvestasikan saham pasti terdapat risiko. *Return* dengan risiko mempunyai hubungan, semakin tinggi *return* semakin tinggi risikonya pula. Artinya jika investor menginginkan *return* yang tinggi, investor harus siap dengan risiko yang tinggi pula. Ketidaksihatian dalam melakukan investasi saham mengakibatkan para investor gagal dalam berinvestasi. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi para investor harus melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu supaya mendapatkan *return* sesuai dengan harapan. Maka dari itu para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi.

Kondisi perekonomian yang lemah juga sangat mempengaruhi *return* di perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Ketika terjadi krisis keuangan globalisasi di Indonesia, inflasi dan kenaikan harga terjadi secara bersamaan.

Begitupun dampaknya terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu terjadi penurunan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

Kesalahan dalam berinvestasi mengakibatkan para investor tidak mendapatkan *return* yang diharapkan. Oleh karena itu para investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena dengan berhati-hati para investor bisa mempertimbangkan keputusan investasinya. Selain itu untuk memutuskan berinvestasi, perusahaan perlu menganalisis atau mencari tahu bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangannya yang mempengaruhi *return* saham.

Menurut Fahmi (2014:51) “rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Salah satu jenis rasio yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Fahmi (2014 : 336) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham). Dari pengertian tersebut *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Kegunaan dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu

perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS)-nya.

Terjadinya naik turun pada *Price Earning Ratio* (PER) setiap tahunnya disuatu perusahaan menyebabkan *return* saham tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki *Price Earning Ratio* rendah pula.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014 : 335). *Earning Per Share* (EPS) merupakan bahan informasi yang harus dimiliki oleh para investor sebelum melakukan investasi karena *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna sehingga mampu menggambar kemungkinan dan harapan penghasilan pada perusahaan di masa depan.

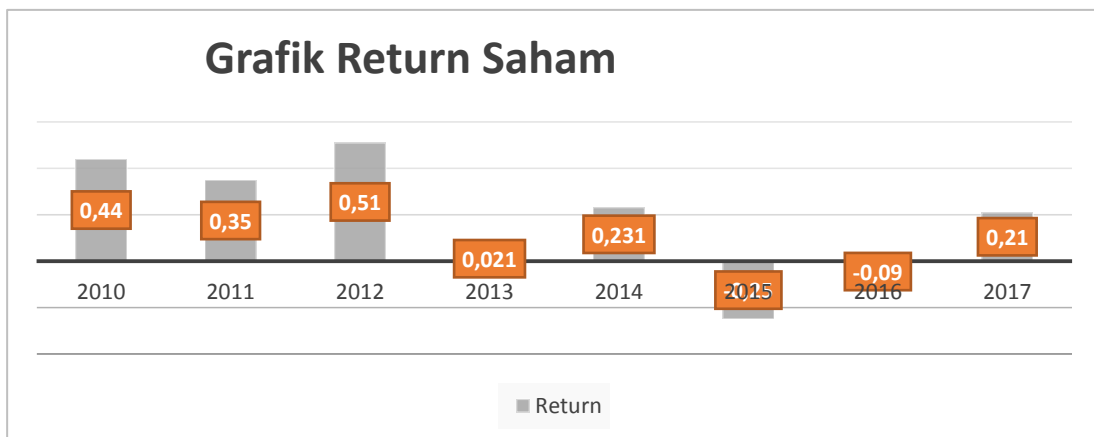
Terjadinya naik turun pada *Earning Per Share* (EPS) setiap tahunnya disuatu perusahaan menyebabkan *return* saham tidak stabil. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan selalu berada dalam posisi untung setiap tahun disaat melakukan kegiatan operasionalnya dan biasanya permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan ditunjukkan oleh nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tidak stabil bahkan tidak menutup kemungkinan akan terjadi pula pada perusahaan mengalami penurunan secara terus-menerus.

Fenomena pada perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk yang mana pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang bersifat naik turun setiap tahunnya sehingga mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 1.1
PT.Semen Indonesia (persero) Tbk.
Kinerja keuangan dan rata-rata return saham perusahaan

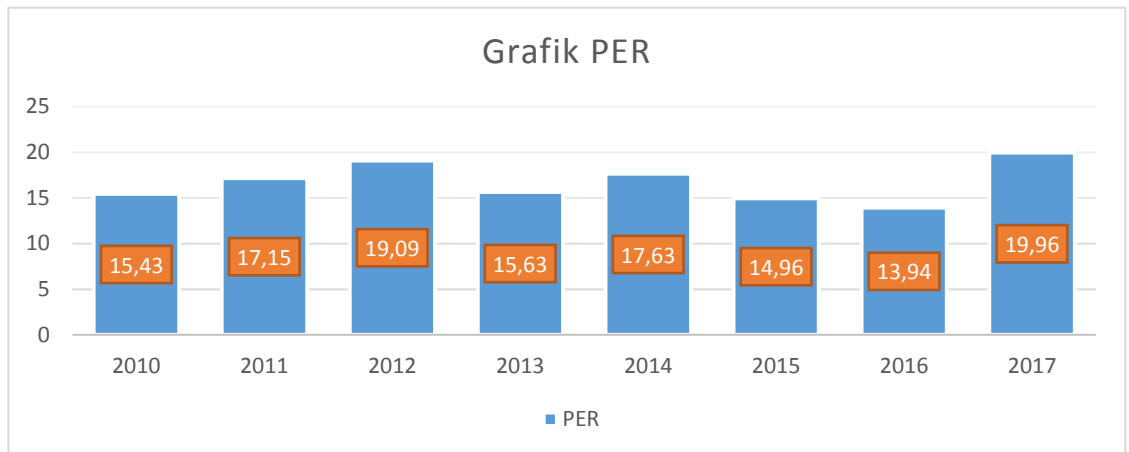
Variabel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PER	15,43	17,15	19,09	15,63	17,63	14,96	13,94	19,96
EPS	612,53	667,72	817,20	905,37	938,35	762,28	762,30	184,27
Return	0,44	0,35	0,51	0,021	0,231	-0,25	-0,09	0,21

(Sumber : Indonesia Stock Exchange, 2017)



Grafik 1.1
Return Saham

Sumber : Indonesia Stock Exchange, 2017

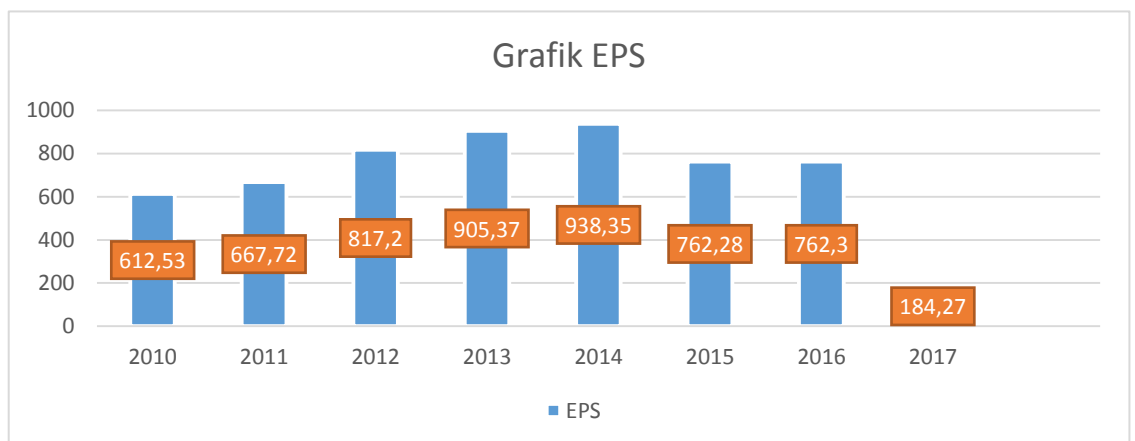


Grafik 1.2

Price Earning Ratio (PER)

PT. Semen Indonesia (persero) Tbk

Sumber : Indonesia Stock Exchange, 2017



Grafik 1.3

Earning Per Share (EPS)

PT. Semen Indonesia (persero) Tbk

Sumber : Indonesia Stock Exchange, 2017

Pada tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan jenis *Price Earning Ratio* (PER) menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, kemudian meningkat lagi pada tahun 2017. Sedangkan pada rasio keuangan jenis *Earning Per Share* (EPS) mengalami

peningkatan sampai dengan tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 meningkat kembali kemudian menurun drastis pada tahun 2017. Keadaan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) yang fluktuatif berpengaruh pada *return* saham yang diperoleh perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2017.

Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS), sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya menganalisa kinerja keuangan sebelum melakukan investasi.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rianti Syahputri (2015) yang meneliti tentang Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap *Return* Saham pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Risdiyanto (2016) tentang Pengaruh POI, EPS dan PER Terhadap *Return* Saham pada perusahaan Farmasi. Hasil penelitian tersebut telah di uji secara parsial menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra (2016) tentang *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan EPS memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Oleh karena itu untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul “**Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*”.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Melihat dari kegiatan operasional keuangan pada perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk, penulis mengidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya naik turun pada rasio keuangan PER (*Price Earning Ratio*) menyebabkan *return* saham tidak stabil.
2. Terjadinya naik turun pada rasio keuangan EPS (*Earning Per Share*) menyebabkan *return* saham tidak stabil.
3. Ketidak hati-hatian dalam melakukan investasi saham mengakibatkan para investor gagal dalam berinvestasi
4. Terjadinya krisis keuangan globalisasi, inflasi dan kenaikan harga secara bersamaan yang diakibatkan oleh kondisi perekonomian yang lemah

5. Kesalahan dalam berinvestasi mengakibatkan para investor tidak mendapatkan return yang diharapkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data maupun informasi yang relevan terkait masalah yang di identifikasikan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) pada *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) pada *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap *return* saham.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian sehingga hasil dari penelitian ini akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya :

- 1) Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi yang akan melanjutkan penelitian ini.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya :

1. Bagi Penulis

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
- b) Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham.

2. Bagi investor atau calon investor

Bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan supaya mendapatkan *return* yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Bagi Pihak Lain

- a) Masyarakat, sebagai gambaran terkait pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
- b) Bahan informasi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan.